

**PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN
DIGITAL PAYMENT TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PANGAN
DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

SKRIPSI

**SYARIFAH SAPHIRA AMELIA
NIM : 19622121**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN
DIGITAL PAYMENT TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PANGAN
DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

SYARIFAH SAPHIRA AMELIA

NIM : 19622121

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN
***DIGITAL PAYMENT* TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI**
KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PANGAN
DIKECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : SYARIFAH SAPHIRA AMELIA
NIM : 19622121

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA.CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN.1021039101/ Lektor

Menyetujui,
Ketua Progm Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN
DIGITAL PAYMENT TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PANGAN
DIKECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : SYARIFAH SAPHIRA AMELIA
NIM : 19622121

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua
Puluh Tiga November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/ Lektor

M Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN.1025129302/ Lektor

Anggota,

Vanisa Meifari, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN.1026059301/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 November 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN.1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Syarifah Saphira Amelia
Nim : 19622121
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51
Program Studi : Akuntansi / Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan
Digital Payment Terhadap Pendapat Industri Kecil
dan Menengah Sektor Pangan di Kecamatan
Tanjungpinang Timur

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 November 2023

Penyusun,

Syarifah Saphira Amelia

NIM.19622121

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah Subhannahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam atas cinta, kasih sayang dan karunia-Nya yang telah memberikanku ilmu yang berguna, kekuatan, kesempatan, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga mendapat keberkahan oleh Allah Subhannahu wa ta'ala

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam dengan mengucapkan “Allahumma Shalli Alla Sayyidina

Muhammad Wa'alaa Aali Sayyidina Muhammad”

“Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta, berkat keduanya yang selalu menguatkan dan memberi dukungan hingga saya sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya terselesaikan. Terimakasih atas segala dukungan dan pengorbanan serta doa yang tidak berhenti kalian berikan untukku.”

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

“all our dreams can come true, if we have the courage to pursue them”

-Walt Disney

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PANGAN DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki. M,Hsc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M. Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Kedua orang tuaku (Said Jenni Putra & Syafitri Handayani Sarno) dan adikku (Said Nizam) yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan kepada penulis.
9. Untuk Fauzi Mufarrid yang selalu memberikan dukungan dan semangat dari awal hingga sampai akhir ini.
10. Untuk sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan agar skripsi ini terselesaikan yaitu Cynthia, Aulia, Raisa, Indira, Anisya, Risna, Pipi dan Kyara yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Untuk sahabat penulis Sabil, Aisah, Sulis, Jasmin dan Ridho yang sudah menemani perkuliahan dari semester 1 sampai sekarang dan selalu menjadi alarm skripsiku serta memberikan motivasi serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

13. Dan semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga usulan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 23 November 2023

Penulis

Syarifah Saphira Amelia
NIM : 19622121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

ABSTRAK xviii

ABSTRACT xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 9

1.3 Batasan Masalah 9

1.4 Tujuan Penelitian 10

1.5 Kegunaan Penelitian 10

1.5.1 Kegunaan Ilmiah 10

1.5.2 Kegunaan Praktis..... 10

1.5 Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka 13

2.1.1 Industri Kecil dan Menengah (IKM) 13

2.1.1.1 Pengertian Industri Kecil dan Menengah (IKM) 13

2.1.1.2 Jenis Industri Kecil dan Menengah (IKM) 14

2.1.2 Pendapatan 15

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan..... 15

2.1.2.2	Indikator Pendapatan	16
2.1.3	Literasi Keuangan.....	17
2.1.3.1	Pengertian Literasi Keuangan	17
2.1.3.2	Fungsi Literasi Keuangan	18
2.1.3.3	Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan	19
2.1.3.4	Indikator Literasi Keuangan	20
2.1.4	<i>Financial Technology</i>	21
2.1.4.1	Pengertian <i>Financial Technology</i>	21
2.1.5	<i>Digital Payment</i>	22
2.1.5.1	Pengertian <i>Digital Payment</i>	22
2.1.5.2	<i>E-Wallet</i>	24
2.1.5.3	Indikator <i>Digital Payment</i>	26
2.2	Hubungan Antar Variabel	27
2.3	Kerangka Pemikiran.....	29
2.3	Hipotesis.....	29
2.4	Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Jenis Data	35
3.2.1	Data Primer	35
3.2.2	Data Sekunder	36
3.3	Teknik Pengumpulan Data	36
3.4	Populasi dan <i>sampling</i>	37
3.4.1	Populasi.....	37
3.4.2	<i>Sampling</i>	38
3.5	Definisi Operasional Variabel	43
3.5	Teknik Pengolahan Data	45
3.7	Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1	Uji Kualitas Data	46
3.7.1.1	Uji Validitas	46
3.7.1.2	Uji Realibilitas	47
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	47

3.7.2.1 Uji Normalitas.....	48
3.7.2.2 Uji Multikolonearitas	48
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	49
3.7.3 Uji Linear Berganda	49
3.7.4 Pengujian Hipotesis	49
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	49
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji f)	50
3.7.4.3 Kooefisien Determinasi (R^2).....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Tanjungpinang Timur.....	52
4.1.2 Karakteristik Responden	54
4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	55
4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan	56
4.1.3 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden	57
4.1.3.1 Variabel Literasi Keuangan (X1)	57
4.1.3.2 Variabel <i>Digital Payment</i> (X2)	60
4.1.3.3 Variabel Pendapatan (Y).....	64
4.1.4 Uji Kualitas Data	66
4.1.4.1 Uji Validitas	67
4.1.4.2 Uji Reliabilitas	68
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.1.5.1 Uji Normalitas.....	69
4.1.5.2 Uji Multikoloniearitas	70
4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas	71
4.1.6 Analisis Linier Berganda.....	72
4.1.7 Pengujian Hipotesis.....	73
4.1.7.1 Uji Parsial (Uji t)	74
4.1.7.2 Uji Simultan (Uji f)	75
4.1.7.3 Uji Determinasi (R^2).....	76
4.2 Pembahasan	77
4.2.1 Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan .	77

4.2.2 Pengaruh <i>Digital Payment</i> Terhadap Pendapatan	78
---	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	80
---------------------	----

5.2 Saran	81
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Pendapatan IKM Kecamatan Tanjungpinang Timur.....	2
2.	Indeks Literasi Keuangan Provinsi Kepulauan Riau.....	4
3.	Data Jumlah IKM Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2020-2022.....	8
4.	Jumlah IKM Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur.....	37
5.	Kriteria Pengambilan Sampel	39
6.	Daftar Nama IKM Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur.....	40
7.	Definisi Operasional Variabel.....	43
8.	Skala Likert.....	46
9.	Luas Daratan dan Persentase Luas Menurut Kelurahan di Kecamatan Tanjungpinang Timur	53
11.	Karakteristik Responden.....	54
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	55
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Perbulan.....	56
15.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan.....	57
16.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel <i>Digital Payment</i>	60
17.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan.....	64
18.	Pengujian Validitas Variabel Penelitian.....	67
19.	Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian.....	68
20.	Hasil Uji Multikolonieritas.....	71
21.	Hasil Analisis Linier Berganda.....	72
22.	Hasil Pengujian Parsial (Uji t).....	74
23.	Hasil Pengujian Simultan (Uji f).....	75
24.	Hasil Pengujian Determinasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Perkembangan Agen Layanan Keuangan <i>Digital</i> Provinsi Kepulauan Riau.....	6
2.	Kerangka Pemikiran.....	29
3.	Hasil Uji Normalitas Histogram.....	69
4.	Hasil Pengujian Normalitas Histogram.....	70
5.	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Kuisisioner
Lampiran 2	: Tabulasi Jawaban Responden
Lampiran 3	: Hasil Pengujian Kuisisioner
Lampiran 4	: Dokumentasi Pendukung

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PANGAN DIKECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR

Syarifah Saphira Amelia. 19622121. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
syarifahsaphiraamelia@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan digital payment terhadap pendapatan industri kecil dan menengah sektor pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 105 responden dengan menggunakan teknik sampel *non-probability* yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini berupa IKM sektor pangan yang berada di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Literasi keuangan dan *digital payment* secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pendapatan secara parsial dan *digital payment* berpengaruh terhadap pendapatan secara parsial. Literasi keuangan dan digital payment berpengaruh terhadap pendapatan secara simultan.

Kata Kunci : IKM, Literasi Keuangan, *Digital Payment*, Pendapatan

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA

Dosen Pembimbing 2 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF UNDERSTANDING FINANCIAL LITERACY AND DIGITAL PAYMENT ON INCOME OF SMALL AND MEDIUM INDUSTRIES IN THE FOOD SECTOR IN TANJUNGPINANG TIMUR DISTRICT

Syarifah Saphira Amelia. 19622121. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
syarifahsaphiraamelia@gmail.com

The purpose of this research is to determine the influence of financial literacy and digital payments on the income of small and medium industries in the food sector in East Tanjungpinang District. This research used a sample of 105 respondents using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this research is a quantitative method. The object of this research is SMEs in the food sector located in East Tanjungpinang District. The data collection technique was carried out by filling out a questionnaire by respondents.

The results of this research show that financial literacy has a positive and significant effect on income and digital payments have a positive and significant effect on income. Financial literacy and digital payments together have a positive and significant effect on income.

It can be concluded that financial literacy has a partial effect on income and digital payments have a partial effect on income. Financial literacy and digital payments influence income simultaneously.

Keywords : IKM, Financial Literacy, Digital Payment, Income

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA

Dosen Pembimbing 2 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui industrialisasi, negara dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Indonesia, Industri Kecil Menengah (IKM) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengembangkan IKM ditetapkan pada Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah. Dimana pemerintah mendukung pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan efektivitas IKM dalam menguatkan dan meningkatkan daya saing terhadap IKM. Dukungan pemerintah pada UMKM juga ditetapkan pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dimana pemerintah dapat memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan bagi pelaku UMKM.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang pola IKM dan UMKM serta penerapan strategi yang efektif, Indonesia dapat mengoptimalkan potensi ini untuk mencapai tujuan industrialisasi yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Pada saat ini Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang ada di Kota Tanjungpinang mempunyai peranan penting, baik dalam pemerataan kesempatan

berusaha, pemerataan penyebaran lokasi industri yang mendukung pembangunan, pemerataan kesempatan kerja, dan bertujuan untuk membentuk masyarakat industri kecil yang mandiri, tangguh, dan berkembang menjadi industri besar. Untuk mewujudkan hal tersebut penting adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

Di Kota Tanjungpinang, Industri Kecil dan Menengah (IKM) setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2020 tercatat 676 unit usaha, tahun 2021 tercatat 810 unit usaha, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang pesat sebesar 1.792 unit usaha. Mengingat besarnya potensi yang dimiliki IKM dan meningkatnya daya saing IKM ada hal-hal yang perlu diperhatikan saat ini yaitu pendapatan usaha IKM. Pendapatan merupakan suatu hasil yang di terima seseorang atau perusahaan dari bekerja atau berusaha yang berupa, uang maupun barang yang diterima dalam jangka waktu tertentu (Nurul,2019). Banyak pelaku IKM yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan penjualan, baik mencari penghasilan maupun memenuhi kebutuhannya.

Tabel 1. 1
Pendapatan IKM Kecamatan Tanjungpinang Timur

No	Nama Usaha	Pendapatan Perbulan
1	Pd Adi Anugerah	Rp.6.500.000
2	Kube Sukses Usaha	Rp.1.500.000
3	Nuris <i>Cakes And Cookies</i>	Rp.7.000.000
4	Neti Pia <i>Group</i>	Rp.3.000.000
5	Sari Rasa	Rp.3.000.000
6	Segantang Rasa	Rp.3.000.000
7	Sri Lancar	Rp.2.400.000
8	Farids Cake	Rp.2.500.000
9	Laiqa Cakes & Pie	Rp.3.000.000
10	Bawang Goreng Anugrah	Rp.2.800.000

Sumber : Data Di Olah Penulis, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan pendapatan pada IKM Kecamatan Tanjungpinang Timur. Pendapatan pada sepuluh usaha di atas tergolong kecil, untuk pendapatan terbesar hanya mencapai Rp. 7.000.000 perbulannya, sedangkan pendapatan paling kecil sebesar Rp. 1.500.000. Melihat kondisi seperti ini hal yang sangat berhubungan erat terhadap pendapatan adalah literasi keuangan, karena sebelum melakukan kegiatan berusaha pengetahuan penyusunan keuangan penting diterapkan untuk membantu meningkatkan penjualan dan pendapatan usaha tersebut.

Pembangunan perindustrian di Indonesia pada era otonomi daerah harus dapat menjawab segala tantangan globalisasi ekonomi dunia dan mampu menjangkakan perkembangan perubahan sekitar. Dalam keadaan seperti sekarang ini, peningkatan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan keuangan sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan pemahaman literasi keuangan. Pemahaman literasi keuangan harus dimiliki untuk pengembangan usaha agar lebih baik lagi. Berbagai proses dalam meningkatkan kesadaran terhadap pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan adalah arti dari literasi keuangan. Menurut (Utami, 2022) Jika tingkat literasi keuangan pemilik IKM rendah, maka akan berdampak negatif terhadap perilaku keuangan usahanya.

Literasi keuangan dapat digambarkan dengan konsep yang luas, menyatakan pemahaman ekonomi dan bagaimana pandangan rumah tangga dipengaruhi oleh kondisi dan keadaan ekonomi. Literasi keuangan memiliki beberapa tingkatan yang penting dimana literasi keuangan memiliki implikasi besar bagi tingkat

kemakmuran individu dalam mengelola keuangan dan akan tetap menjaga kestabilan keuangan. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi alokasi SDA ekonomi nyata sehingga kemampuan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Wafiq Asisa, 2022).

Tabel 1. 2
Indeks Literasi Keuangan Provinsi Kepulauan Riau

No	Tahun	Persentase
1	2016	37,10 %
2	2019	45,67 %
3	2022	48,57 %

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023

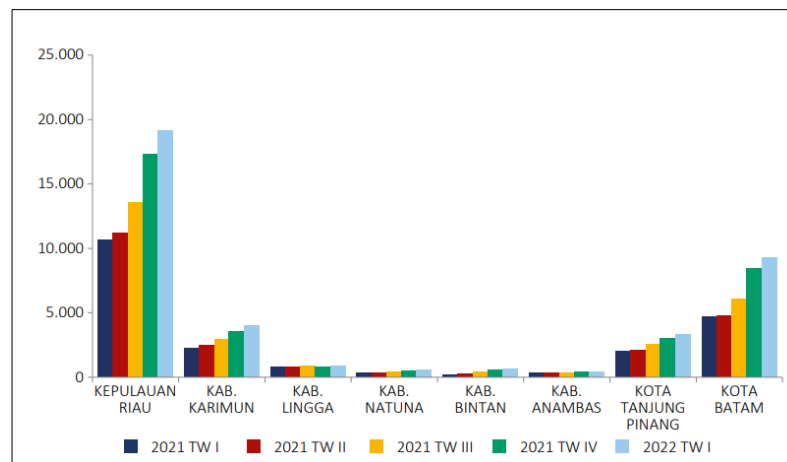
Pada tabel 1.2 indeks literasi keuangan bersumber dari hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 48,57 % , angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 45,67 %. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 2,9 %. Meskipun menunjukkan peningkatan, tingkat literasi keuangan pelaku IKM di Provinsi Kepulauan Riau masih rendah. Angka ini masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan target yang digencarkan pemerintah yaitu sebesar 90% pada tahun 2024.

Selain literasi keuangan, *digital payment* atau *financial technology (fintech)* juga menjadi salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan pendapatan usaha. *Fintech* adalah inovasi di bidang jasa keuangan. *Fintech* diciptakan karena adanya fenomena teknologi, di mana teknologi ini dapat mempermudah transaksi keuangan baik dari pembayaran dan mengajukan pinjaman dana. *Fintech* menawarkan

kemudahan akses, simple, kenyamanan dan biaya yang dikeluarkan lebih ekonomis lagi dalam melakukan transaksi keuangan (Khoyatu Rizkiyah, 2021). Salah satu fasilitas yang sering diterapkan yaitu kemudahan dalam transaksi atau pembayaran berupa uang elektronik atau digital payment (Yuwana, 2020). Penggunaan *digital payment* dapat dilakukan dengan melakukan transaksi pembayaran minimal Rp.10.000. Adanya *Fintech* sendiri mempermudah para pengguna dalam melakukan transaksi tanpa adanya penggunaan uang tunai (Venia, 2021). Pembayaran digital saat ini telah berkembang dan mulai menggeser sistem pembayaran tradisional secara fisik (tunai). Sistem pembayaran elektronik seperti kartu debit atau kredit serta dompet elektronik (*e-wallet*) mulai marak digunakan oleh masyarakat sebab dapat memberikan keuntungan bagi konsumen dalam melakukan transaksi.

Banyak organisasi *fintech* tersedia di Indonesia. Kehadiran organisasi inovasi *fintech* di Indonesia berkembang pesat. Sistem pembayaran *digital* yang sering digunakan di masyarakat Indonesia saat ini adalah dompet elektronik (*e-wallet*). Aplikasi *e-wallet* lokal populer saat ini di Indonesia meliputi OVO, Go-Pay, Dana, LinkAja dan ShoopePay. Semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang memanfaatkan bantuan ini membuat inovasi tersebut diminati oleh klien sehingga kekuatan pemanfaatan *fintech* semakin tinggi. Inovasi *fintech* merupakan hasil perpaduan antara administrasi moneter dan inovasi yang pada akhirnya mengubah rencana tindakan dari tradisional menjadi modern, yang pada awalnya pembayaran harus membawa sejumlah uang tertentu dan bertatap muka, kini dapat dilakukan dengan jarak jauh dan dalam waktu singkat saja.

Gambar 1. 1
Perkembangan Agen Layanan Keuangan *Digital*
Provinsi Kepulauan Riau



Sumber : Bank Indonesia, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 Perkembangan Agen Layanan Keuangan *Digital* Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan Agen Layanan Digital Keuangan yang tersebar di Provinsi Kepulauan Riau dalam rangka memenuhi dan mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi non tunai. Layanan Keuangan Digital ini menggunakan sarana teknologi seperti perangkat *Mobile based* atau *Web Based* yang memberikan layanan keuangan lebih inklusif dan memberikan perlindungan pada masyarakat. Berdasarkan data di atas Jumlah agen Layanan Keuangan Digital di Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan I 2022 mencapai 19.115 agen dengan jumlah terbanyak berada di Kota Batam. Jumlah ini menunjukkan minat dan kebutuhan akan layanan keuangan *digital* yang cukup tinggi pada masyarakat.

Peranan penting IKM bagi perekonomian Indonesia harus memiliki cara dalam mempertahankan dan membuat IKM semakin maju dengan memanfaatkan penggunaan *digital payment* sebaik mungkin. Pemanfaatan *digital payment* melalui

finance technology mampu mengubah pandangan kita yang sebelumnya melakukan transaksi pembayaran secara manual, dengan adanya *digital payment* maka akan memudahkan proses pembayaran berbasis *online* yang dapat menghemat waktu dan sangat terbantu dengan layanan. Meskipun begitu, akses pembayarannya tetap *real time* sehingga pelaku IKM dapat mengontrol keuangannya. Sistem pembayaran ini tidak hanya berlaku pada *e-commerce*, tetapi juga pada transaksi langsung di tempat usaha. Oleh sebab itu, pemerintah menyarankan bagi pemilik usaha agar dapat bersaing dan mengembangkan bisnisnya dengan mengikuti perkembangan zaman salah satunya mengadopsi teknologi di bidang finansial yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan (Ozili, 2018).

Tanjungpinang merupakan ibu kota dari Provinsi Kepulauan Riau. Kota Tanjungpinang terbagi atas 4 kecamatan yakni Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota, dan Bukit Bestari serta 18 kelurahan. Pada saat ini setiap kecamatan di Kota Tanjungpinang memiliki pelaku Industri Kecil Menengah. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang jumlah IKM setiap tahun selalu terjadi peningkatan yang begitu besar. Ada banyak jenis sektor IKM yang ada di Kota Tanjungpinang yaitu sektor pangan, sandang, kerajinan, bahan bangunan dan bengkel atau trails. Saat ini sektor pangan merupakan sektor yang mengalami peningkatan sangat pesat di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Industri pangan melibatkan berbagai jenis usaha seperti produksi makanan dan minuman lokal, pengolahan produk hasil pertanian, serta aktivitas terkait lainnya.

Tabel 1. 3
Data Jumlah Industri Kecil Menengah Sektor Pangan
di Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah Industri Kecil Menengah Sektor Pangan
2020	187
2021	345
2022	465

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang

Menurut data dari tabel diatas terjadinya peningkatan jumlah pelaku IKM sektor pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur pada tahun 2022 sangat pesat. Dengan peningkatan tersebut membuktikan bahwa peran IKM terhadap pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Tanjungpinang Timur berperan penting. Berkembangnya IKM di Kecamatan Tanjungpinang Timu menyebabkan adanya persaingan yang ketat. Dari pesatnya pertumbuhan IKM pasti memiliki permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku IKM tersebut. Permasalahan yang terjadi antara lain pengelolaan keuangan, permodalan, kualitas SDM, pemasaran produk dan teknologi. Beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada pendapatan IKM. Sebagian permasalahan yang terjadi pada pelaku IKM sektor pangan di kecamatan Tanjungpinang Timur adalah pendapatan usaha yang tidak meningkat. Menurut (Putri & Hastuti, 2021) Pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha. Di era modernisasi seperti sekarang, rendahnya pemahaman literasi keuangan dan penggunaan *digital payment* dapat membuat pendapatan usaha bisa menjadi tidak meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan IKM sektor pangan di Kecamatan tanjungpinang Timur yang

pesat setiap tahunnya menimbulkan persaingan sehingga pendapatan yang diperoleh pelaku IKM menjadi kecil. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan *Digital Payment* terhadap Pendapatan Industri Kecil dan Menengah Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman literasi keuangan berpengaruh terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur ?
2. Apakah *digital payment* berpengaruh terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur ?
3. Apakah pemahaman literasi keuangan dan *digital payment* berpengaruh terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada literasi keuangan dan *digital payment* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh IKM. Ruang lingkup penelitian ini juga terbatas, peneliti hanya berfokus pada IKM sektor pangan yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur sebagai objek penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pemahaman literasi keuangan berpengaruh terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur
2. Untuk mengetahui apakah *digital payment* berpengaruh terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur
3. Untuk mengetahui Apakah pemahaman literasi keuangan dan *digital payment* berpengaruh terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dimasa yang akan datang terutama penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan pemahaman Literasi keuangan, *Digital payment* dan Pendapatan IKM.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan untuk

menjalankan usaha dan mengelola keuangan IKM bagi pelaku IKM sektor pangan yang ada di Kecamatan tanjungpinang Timur.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan sumbangsih keilmuan terkait keuangan, akuntansi, dan juga terkait pencatatan keuangan . Penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai Pemahaman Literasi Keuangan, *Digital Payment*, dan Pendapatan IKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini diajukan lima bab yang diawali hal-hal yang bersifat umum, namun berhubungan dengan penulisan yang disajikan dan kemudian pada bab-bab selanjutnya penulis membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul dan disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan akan sangat mempermudah para pembaca memahami bahkan lebih mengerti tentang apa saja yang dijelaskan oleh penulis dalam skripsi ini. Adapun pembagian sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian secara singkat mengenai penggambaran umum dari masalah penelitian yang dilakukan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua ini mencakup kajian teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai tinjauan ataupun landasan teori dalam menganalisis pemecahan masalah yang dikemukakan. teori-teori ini diambil dari beberapa sumber literatur dan buku-buku rujukan yang saling mendukung untuk memecahkan permasalahan dan yang nantinya akan mencapai tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan jenis penelitian, jenis data yang digunakan oleh peneliti, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber, serta metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini menyajikan tentang hasil penelitian yang diteliti dan analisa pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis bab-bab sebelumnya yang mungkin berguna sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Industri Kecil dan Menengah (IKM)

2.1.1.1 Pengertian Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 14 Tahun 2016, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri kecil merupakan industri yang memperkerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan, Industri menengah merupakan industri yang mempekerjakan paling sedikit 20 (dua puluh) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling banyak Rp.15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah).

Definisi menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Industri Kecil dan Menengah (IKM) adalah kegiatan ekonomi masyarakat dalam skala kecil yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak mencapai Rp200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan mempunyai hasil penjualan tahunan mencapai Rp1.000.000.000,-. Maka Industri Kecil dan Menengah (IKM) diartikan sebagai suatu bisnis yang hasil produksinya adalah berbagai jenis barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. IKM berfokus pada produksi atau pembuatan barang-barang yang ditujukan untuk makhluk hidup—manusia, hewan, dan tumbuhan.

2.1.1.2 Jenis Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Menurut (Surya et al., 2023) adapun jenis usaha industri kecil menengah terdiri dari tiga jenis yaitu :

1. Industri Kecil

Industri kecil adalah industri yang memiliki jumlah karyawan kurang lebih 50 orang dan produksi yang masih dilakukan secara manual atau semi-otomatis. Industri ini bisa dilakukan secara perseorangan karena dapat dimulai dari modal yang kecil. Industri kecil ini biasanya menghasilkan barang atau jasa dalam jumlah kecil dan hanya melayani pasar lokal. Contoh industri kecil antara lain adalah industri pangan, kerajinan dan bengkel otomotif.

2. Industri Menengah

Industri menengah adalah industri yang memiliki jumlah karyawan antara 50 orang sampai 500 orang dan memiliki skala produksi yang lebih besar dibandingkan industri kecil. Ciri-ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Industri menengah menghasilkan barang atau jasa dalam jumlah yang cukup besar. Berikut contoh industri menengah antara lain industri farmasi, industri elektronik, dan industri sandang.

3. Industri Besar

Industri besar adalah industri yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 500 orang dan memiliki skala produksi yang sangat besar. Industri besar

menghasilkan barang atau jasa dalam jumlah besar dan melayani pasar global. Ada beberapa contoh industri besar yaitu industri otomotif, industri penerbangan, dan industri minyak dan gas.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Dalima, Rosalia, (2021) pendapatan merupakan sebuah penghasilan yang diterima, dikarenakan adanya sebuah usaha. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi pada diri seseorang atau masyarakat.

Menurut Feby, Nutia, (2021) pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh oleh penduduk terkait prestasi kerjanya pada periode tertentu, baik tahunan, bulanan, mingguan ataupun harian. Pendapatan individu pada dasarnya tergantung dari di sektor produksi ataupun jasa, dan waktu jam kerja yang curahkan, tingkat penghasilan perjam yang diperolehnya.

Menurut Fitri, Baiq, (2020) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya bekerja. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Menurut Yundari, Tri, (2021) pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih dengan berbagai ragam jenis investasi secara umum seperti investasi saham, obligasi, deposito, emas dan berbagai macam jenis investasi lainnya.

2.1.2.2 Indikator Pendapatan

Menurut Lestari, (Ananda,2022) indikator untuk variabel pendapatan terdiri dari 2, yaitu :

1. Unsur – unsur pendapatan

Menurut Ham dkk (2018), Unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi :

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2. Sumber – sumber pendapatan

Menurut Ham dkk (2018), sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi 3, yaitu :

- a. Pendapatan operasional Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan utama usaha, seperti penjualan barang dagang, produk, maupun jasa.

- b. Pendapatan non operasional Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama usaha.
- c. Pendapatan luar biasa (extra ordinary) Pendapatan luar biasa merupakan pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

2.1.3 Literasi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Wahyu, (2018) literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.

Menurut Harpa Sugiharti, (2019) literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya

Menurut Nurul Safura, (2020) Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pahamiannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan.

Menurut Wafiq Asisa, (2022) Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan secara khusus ditujukan kepada pengelola dan pelaku bisnis, dalam hal ini UMKM adalah sebagai seseorang yang mengetahui keputusan pembiayaan apa yang paling sesuai untuk kinerja usaha pada berbagai tahapan pertumbuhan usaha; tahu di mana mendapatkan produk dan layanan yang paling sesuai; serta berinteraksi dan memiliki kepercayaan dengan pemasok produk.

Menurut Ainun, (2021) Literasi atau edukasi keuangan ialah penguasaan terkait pengetahuan dasar tentang keuangan, bagaimana cara mendapatkan dan bagaimana cara mengelola sumber-sumber keuangan, menyalurkannya sebagai bentuk kewaspadaan terhadap keadaan di masa mendatang, serta bagaimana membaginya untuk dapat dimanfaatkan secara efektif dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Literasi atau edukasi keuangan juga berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam mengatur sumber daya keuangannya yang terbatas sehingga tetap merasa qanaah, selalu bersyukur serta tentunya tidak merasa kekurangan.

2.1.3.2 Fungsi Literasi Keuangan

Berdasarkan pada Rancangan Peraturan OJK tahun 2016, literasi keuangan memiliki fungsi tertentu. Fungsi dari peningkatan literasi keuangan ini memiliki beberapa tugas yaitu :

1. Melakukan perencanaan dan melakukan suatu aktivitas dalam rangka peningkatan literasi keuangan.

2. Mengadakan pengontrolan serta melakukan penilaian terkait pelaksanaan kegiatan literasi keuangan yang dilaksanakan oleh para pelaku lembaga keuangan.
3. Memberi saran kepada unit bisnis yang bekerja dibagian riset serta pengembangan layanan jasa beserta produk keuangan agar sesuai dengan kebutuhan konsumen dan tentunya sesuai dengan kemampuan para konsumen.

2.1.3.3 Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan

Dalam rangka peningkatan literasi keuangan penduduk, sangat diperlukan akan adanya edukasi keuangan. Didasarkan pada hasil penelitian yang diadakan pihak OJK tahun 2013, tingkatan literasi keuangan para penduduk Indonesia terbagi menjadi:

1. *Well Literate* (21,84%)

Tingkatan teratas dari literasi keuangan adalah *well literate*. Memiliki pengetahuan, serta keyakinan tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan, mulai dari risiko, manfaat, fitur, kewajiban dan hak mengenai jasa serta produk keuangan, dan memiliki kemampuan dalam penggunaan jasa dan produk keuangan tersebut.

2. *Sufficient Literate* (75,69%)

Sufficient literate adalah tingkat literasi keuangan dengan pengetahuan yang cukup. Masyarakat yang tergolong *sufficient literate* memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait produk dan layanan pada lembaga jasa keuangan seperti risiko, manfaat, fitur, kewajiban serta hak mengenai jasa layanan dan produk keuangan.

3. *Less Literate* (2,06%)

Memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, layanan jasa serta produk keuangannya.

4. *Not Literate* (0,41%)

Mempunyai pengetahuan serta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan baik jasa maupun produk

2.1.3.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Ainun, (2021) adapun indikator yang dipakai untuk pengukuran tingkat literasi keuangan tersebut antara lain pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, serta sikap keuangan, yang nantinya akan menaikkan tingkat literasi keuangan secara nasional.:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan kemampuan, penguasaan dan pemahaman seseorang mengenai bagaimana cara mengatur atau mengelola sumber daya keuangan yang ada dalam mencapai keputusan keuangan yang baik.
2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) Perilaku konsumen adalah suatu rangkaian proses mengenai kegiatan seseorang yang berkaitan dalam mencari, memilih, membeli, menggunakan, evaluasi produk serta pelayanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, pengetahuan keuangan berperan penting untuk meningkatkan literasi keuangan, namun pada akhirnya perilaku konsumenlah akan membentuk keuangan.
3. Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*) Sikap keuangan adalah penerapan dari prinsip-prinsip pada keuangan dalam rangka mewujudkan atau

mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan serta manajemen sumber dayanya yang efektif dan efisien.

2.1.4 *Financial Technology*

2.1.4.1 Pengertian *Financial Technology*

Financial Technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi. *Financial Technology (Fintech)* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor *financial* dengan sentuhan teknologi modern. (Wafiq Asisa, 2022).

Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology (Fintech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Menurut *World Bank Financial Technology (Fintech)* industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Industri *financial technology* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Dan pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia. Sektor inilah yang kemudian

paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.

2.1.5 Digital Payment

2.1.5.1 Pengertian Digital Payment

Digital payment (pembayaran *digital*) merupakan suatu kegiatan transaksi yang menggunakan media *elektronik* untuk alat pembayarannya. Uang *digital* merupakan pembayaran *elektronik* dan *virtual* yang memanfaatkan *server*, aplikasi dan akun *virtual*. Dengan menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai, berbagai bentuk dari sistem pembayaran non tunai ditawarkan. (Ainun, 2021).

Digital payment merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non-tunai yang jauh lebih praktis dan aman dalam bertransaksi. Sebagian orang mengenal *digital payment* sebagai dompet *digital* atau uang ponsel yang bisa digunakan membayar berbagai transaksi yang telah tersedia. (Wafiq Asisa, 2022).

Digital payment atau yang lebih dikenal dengan sebutan uang *elektronik*, memiliki dua bentuk dasar berupa jaringan komputer dan sistem *digital*. Pembayaran *digital* merupakan cara pembayaran yang dilakukan melalui mode *digital*. Dalam transaksi pembayaran, pembayar dan penerima menggunakan mode *digital* untuk mengirim dan menerima uang. Semua transaksi pembayaran *digital* dilakukan dengan *online*. (Abdul Yusuf, 2021).

Digital payment merupakan inovasi terbaru dalam industri keuangan yang mampu menyumbangkan manfaat kepada perkembangan teknologi lewat transaksi

keuangan pada saat pembuatan produk yang berkaitan dengan layanan keuangan.

Berikut adalah layanan sistem *digital payment* :

a. *Mobile payment (m-payment)*

Mobile payment merupakan fitur pembayaran transaksi yang berhubungan dengan media elektronik. *Mobile payment* mampu berkembang dengan penggunaannya yang sangat mudah dan mampu menyimpan uang di dalam media elektronik. *Mobile payment* berfungsi untuk membantu proses pembayaran kebutuhan akan barang atau jasa dengan sistem non tunai, jika tertera dalam aplikasi layanan *mobile payment*. Datang langsung ke tempat usaha yang bersangkutan dilakukan untuk melakukan proses isi ulang atau dapat menggunakan via ATM, SMS Banking, dan lainnya. QR Code dan *One-Time Password* atau biasa disebut dengan OTP adalah media yang digunakan *mobile payment*.

b. *Mobile banking (m-banking)*

Mobile Banking adalah aplikasi layanan yang disajikan oleh pihak bank yang dapat dijalankan langsung dengan menggunakan jaringan seluler. *Mobile banking* mampu meringankan proses transaksi yang dilakukan konsumen yang dapat dimulai dari mengisi kembali pulsa seluler, transfer antar bank, bahkan pembayaran tagihan kartu kredit.

c. *Internet banking*

Internet banking merupakan salah satu program dari *electronic banking*. Meningkatnya tingkat efisien, efektivitas dan produktivitas penggunaan *internet banking* dalam bertransaksi tidak terlepas dari adanya penerapan teknologi informasi. Dengan menyediakan *internet banking* mampu memberikan pengalaman

kepada pengguna dalam menyelesaikan transaksi dan memperbarui data pribadinya secara mandiri.

d. *Electronic Money*

Adanya Keputusan Bank Indonesia dengan No.20/6/PBI/2018 terkait *electronic money* yang dapat dijadikan alat pembayaran yang memenuhi unsur seperti *electronic money* diciptakan berdasarkan nilai sebelum pembayaran yang diterima penerbit, nilai *cryptocurrency* ditempatkan pada server atau chip dan nilai *cryptocurrency* yang dikendalikan penerbit belum sesuai atas laba yang dikapitaskan oleh peraturan yang ada.

2.1.5.2 *E-Wallet*

Dompot Digital (*E-Wallet*) adalah perangkat elektronik, layanan jasa, atau sistem program yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi secara online dengan pengguna lain dalam konteks transaksi ekonomi. Uang *Elektronik (E-Money)*: Uang atau saldo yang tersimpan di dompet *digital* dianggap sebagai instrumen *e-money*. Pengguna dapat mengisi ulang dompet *digital* atau mengaitkannya dengan rekening bank mereka. Fasilitas dan media penyimpanan dana dompet digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran tetapi juga sebagai fasilitas dan media bagi pengguna untuk menyimpan dana. Keberadaannya didukung oleh sistem keamanan dan validasi identitas lengkap untuk menghindari penyalahgunaan.

Peraturan Bank Indonesia nomor No.18/40/PBI/2016 Pasal 1 Ayat 7 tentang penyelenggaraan proses transaksi pembayaran memuat bahwa dompet *digital* merupakan sebuah layanan *elektronik* untuk menyimpan data instrument

pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu, uang *elektronik* untuk melakukan suatu transaksi. Dapat disimpulkan bahwa *e-wallet* merupakan salah satu layanan yang menjadi metode pembayaran dan penyimpanan data pembayaran pribadi dengan saldo melalui aplikasi yang dapat diakses melalui *gadget* yang terhubung dengan internet.

Di Indonesia saat ini sudah banyak aplikasi *e-wallet* yang tersebar. Berikut beberapa aplikasi *e-wallet* yang ada di Indonesia :

a. OVO

OVO adalah sebuah aplikasi pembayaran *digital* di bawah naungan PT. Visionet Internasional, memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai macam pembayaran pada mitra. OVO dapat terhubung dengan rekening bank dan dapat diisi ulang melalui mitra seperti Alfamart, Hypermart, Matahari, dan sebagainya.

b. Gopay

Gopay merupakan dompet *digital* yang bisa dipakai untuk melakukan transaksi pembayaran dalam aplikasi gojek, gopay mengalami pengembangan sehingga tidak hanya dapat digunakan bertransaksi layanan gojek, namun dapat digunakan untuk membayar BPJS, listrik, pulsa , *wifi* , cicilan kredit, pajak dan lain sebagainya. Gopay juga memiliki layanan beli sekarang, bayar nanti dan *gopaylater*.

c. Dana

Dana merupakan aplikasi dompet *digital* yang dapat digunakan untuk bertransaksi di gerai *online (e-commerce)* serta gerai konvensional dan telah mendapat izin resmi dari Bank Indonesia.

d. *Link Aja*

LinkAja merupakan layanan uang elektronik yang disediakan oleh telkomsel untuk melakukan transaksi finansial.

e. *Shopee Pay*

ShopeePay merupakan dompet *digital* yang merupakan bagian dari *e-commerce* shopee yang terintegrasi untuk berbagai pembayaran dan belanja baik di *online* marketplace maupun pembayaran non tunai di gerai mitra.

2.1.5.3 Indikator *Digital Payment*

Menurut (Abdul Yusuf, 2021) adapun indikator-indikator *digital payment*, adalah sebagai berikut :

1. *Efficiency*: Mengacu kepada kepraktisan user menggunakan metode pembayaran.
2. *Service quality*: Kualitas pelayanan dalam model tersebut merujuk ke seluruh kualitas dukungan saat menggunakan sistem pembayaran elektronik.
3. *Perceived ease of payment*: Mengacu kepada kemudahan dalam memahami dan menjalankan sistem pembayaran
4. *Perceived speed*: Kecepatan dalam model ini merujuk ke pertukaran informasi pembayaran harus mampu mengarah ke penggunaan sebenarnya dan pada akhirnya mengarah ke kepuasan pengguna dengan sistem.
5. *Perceived enjoyment*: Kenikmatan menggunakan sistem pembayaran elektronik diduga secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna.
6. *Security*: Dimensi keamanan dalam model ini terkait penyediaan akses yang aman untuk seluruh aplikasi dan fasilitas yang tersedia.

7. *Actual use*: Penggunaan (*usage*) merujuk ke jumlah waktu yang dihabiskan pengguna menggunakan teknologi.
8. *Perceived benefit*: Ini merupakan penilaian keuntungan sistem pembayaran elektronik ke pelanggan, dan segala penggunaan sumber (*source*) termasuk waktu yang diperlukan dalam penerimaan pembayaran menggunakan sistem pembayaran elektronik.

2.2 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan

Pengetahuan keuangan adalah aspek yang sangat penting dari setiap pengambilan keputusan keuangan. Peran literasi keuangan dalam mengelola keuangan usaha adalah komponen penting yang harus diperhatikan. Literasi keuangan yang memadai harus diketahui oleh pemilik usaha. Dengan pemahaman yang baik pemilik usaha dapat membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, hutang sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Agus & Tirtana (2020) Keputusan keuangan yang benar akan menjamin tercapainya tujuan keuangan seseorang. Kurangnya pengetahuan keuangan sangat bisa mengakibatkan tujuan pendapatan yang ingin dicapai menjadi jauh dari sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin paham pelaku usaha dalam mengelola keuangan, pendapatan yang diperoleh akan lebih terarah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Putri & Hastuti, 2021), (Agus & Tirtana, 2020) dan (Utami, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi pengetahuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik maka pendapatan yang diperoleh juga akan ikut meningkat.

2. Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Pendapatan

Digital payment merupakan salah satu jenis *financial technology* yang menyediakan jasa pelayanan pembayaran secara daring. Dengan adanya *digital payment* dapat mempermudah proses pembayaran. Pelaku usaha dapat memanfaatkan *digital payment* untuk melakukan pembayaran *digital* dan juga dapat mengatur keuangan. Sehingga mampu memperoleh pendapatan yang besar bagi suatu usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agnesia & Saputra (2022), Purnamasari, (2020), dan Mirdza, (2021) menyatakan bahwa *digital payment* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena dengan adanya kemudahan dan kecepatan bertransaksi dengan *digital payment* dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Digital Payment* Terhadap Pendapatan

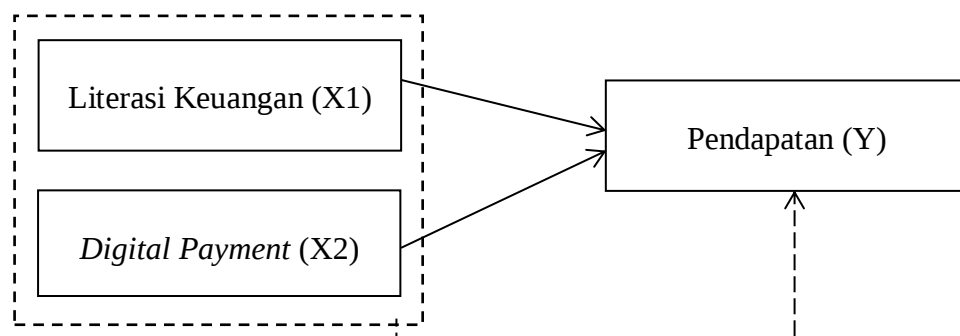
Literasi keuangan merupakan unsur yang penting dalam memperoleh pendapatan yang besar. Semakin besar pemahaman pemilik usaha dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan maka akan meningkatkan pendapatan dari usaha tersebut. Semakin besar pendapatan usaha, pelaku usaha akan memiliki cadangan dana yang lebih besar. Semakin tinggi literasi keuangan akan mendorong semakin baiknya perilaku keuangan (Arianti, 2020).

Digital payment merupakan hal yang dibutuhkan dalam peningkatan pendapatan. Dengan kemudahan dalam pembayaran *digital* mendorong para pelaku usaha untuk menggunakannya. Pembayaran digital pada saat ini sudah banyak diterapkan oleh beberapa pelaku usaha. Hal ini diduga merupakan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan usaha.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran atau alur penelitian, sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui gambaran penelitian ini, adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan penelitian, 2023

Keterangan gambar :

- = Pengaruh variabel independen (X1, X2)
terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.
- = Pengaruh variabel independen (X1, X2)
terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah-masalah, dikarenakan jawaban atas masalah sifatnya sementara diperlukan pembuktian

dengan bukti empirik. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- H1 : Diduga pemahaman literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan IKM Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
- H2 : Diduga *Digital Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan IKM Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
- H3 : Diduga pemahaman literasi keuangan dan *Digital Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan IKM Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan pembahasan penelitian, maka diperlukan jurnal atau penelitian terdahulu sebagai referensi, adapun penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Putri & Hastuti (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Laba UMKM (Studi empiris UMKM di Kota Surabaya)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan, *Financial Technology* tidak secara langsung berpengaruh terhadap laba. Hal tersebut disebabkan oleh, masih banyaknya pelaku usaha UMKM di

Surabaya yang belum menerapkan *Financial technology* untuk usaha mereka.

2. Nurvenia dan Abdullah (2021)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang". Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi pada penelitian ini sebanyak 150 responden. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dari penelitian tersebut yaitu sejumlah 50 responden. Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran secara digital berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan usaha kecil dan hasil penelitian pada variabel pengelolaan keuangan juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

3. Nyoman Patra, (2019)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui *Financial Technology* pada UMKM di Bandar Lampung". Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Bandar Lampung. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial teknologi* pada UMKM di Bandar Lampung. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan melalui *financial teknologi* pada UMKM di Bandar Lampung.

4. Ibrahim Daud, (2022)

Penelitian ini berjudul ” *The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of Indonesian SMEs*”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan variabel kinerja, variabel pembayaran *digital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangandan variabel *digital marketing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya untuk meningkatkan kinerja usahanya, dengan cara membayar memperhatikan aspek *digitalisasi* UMKM dan literasi keuangan pelaku UMKM. Perlu diingat, peran penting dari teknologi informasi dalam kegiatan bisnis menuntut para pengusaha untuk meningkatkan literasi *digital*. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah bahwa temuannya memberikan perspektif ilmiah tambahan di bidang keuangan usaha kecil pengelolaan dengan mengintegrasikan aspek teknologi dalam mengakses sumber pendanaan dan kegiatan pemasaran. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu keterbatasan dalam penyebaran kuesioner via online yang belum mampu menggali fenomena perilaku UMKM secara detail dibandingkan dengan melakukan wawancara secara langsung. Sampling juga masih belum cukup untuk dideskripsikan seluruh pelaku usaha UMKM. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih lengkap menggunakan item pertanyaan terbuka untuk menangkap perilaku pengusaha UMKM lebih dalam dan membantu dalam pembahasan yang lebih komprehensif.

5. Mimi Lientesa, (2021)

Penelitian ini berjudul "*Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs*". Berdasarkan hasil kajian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah, pelaku UMKM, dan peneliti akademisi, yaitu: (1) Bagi pemerintah, Pemerintah bersama Bank Indonesia dan perusahaan penyedia produk dan jasa keuangan layanan harus melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi seperti edukasi tentang istilah-istilah keuangan, manfaat dari setiap produk dan layanan keuangan, dan pelatihan pengelolaan keuangan yang baik sesuai kebutuhan. Mengingat penggunaan layanan keuangan *digital* di Indonesia berkembang pesat, disarankan agar regulasi diselesaikan atau dikembangkan untuk melindungi konsumen layanan keuangan *digital*. Sehingga masyarakat bisa lebih percaya dengan layanan ini dan terhindar dari kejahatan perusahaan financial technology melalui internet. (2) Bagi pelaku UMKM, pelaku UMKM dapat meluangkan waktu untuk mencari tahu dan mempelajari lebih dalam tentang istilah keuangan, manfaat dari setiap produk dan layanan keuangan, serta mengikuti pelatihan atau seminar tentang pengembangan keuangan atau UMKM, serta memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk dapat mengembangkan bisnis mereka seperti transaksi non tunai yang didukung oleh penggunaan teknologi keuangan yang tepat guna. (3) Bagi peneliti akademisi, penelitian ini dibatasi pada variabel literasi keuangan dan teknologi keuangan. Walaupun ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan sesuai dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan. Namun, tingkat

literasi keuangan masih sangat rendah jika dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan masyarakat. Bagi peneliti akademik selanjutnya, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor penyebab ketimpangan tingkat literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Siyoto, (2015) penelitian kuantitatif merupakan spesifikasi dari awal hingga pembuatan desainnya secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Penelitian kuantitatif pada dasarnya mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penyajiannya banyak menggunakan angka. Pada tahap akhir atau kesimpulan penelitian disarankan untuk menggunakan gambar, tabel, dan grafik.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampling tertentu. Langkah pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak, pengumpulan datanya dengan instrumen penelitian, adapun analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan sifatnya kuantitatif atau statistik.

3.2 Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menjadi dasar untuk menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yang mana peneliti mendapat data atau informasi langsung dengan instrumen yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan kusioner yang diserahkan kepada IKM sektor pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Gunawan (2015), data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi, perolehan data nya tidak mengalami perubahan informasi apapun karena perolehannya berdasarkan data yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang penulis akan dokumentasikan adalah data IKM Sektor Pangan Kecamatan Tanjungpinang Timur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mempermudah mendapatkan data yang bertujuan untuk analisis data mengenai variabel pengembangan karir, penempatan kerja dan kepuasan kerja, Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan secara sistematis kepada responden yang berlaku sebagai pemberi informasi untuk memberikan jawaban. Kuisisioner akan dibuat berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan kuisisioner kepada IKM Sektor Pangan Kecamatan Tanjungpinang Timur.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), mengungkapkan teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari objek yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kegiatan penelitian dan data-data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji, membaca, dan mengamati buku- buku dan artikel yang berkaitan dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian.

3.4 Populasi dan *sampling*

3.4.1 Populasi

Menurut Siyoto (2015), populasi merupakan wilayah generaliasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan peneliti dengan kuantitas dan karakteristik tertentu dengan tujuan mempelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi tidak hanya merupakan makhluk hidup tetapi bisa berupa benda-benda alam lainnya. Populasi meliputi semua karakteristik dan sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut, satu orang dapat dijadikan sebagai populasi karena memiliki berbagai karakteristik.

Hal serupa diungkapkan melalui pernyataan Sugiyono (2017), mengenai populasi merupakan wilayah yang tergeneralisasi dengan objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Tabel 3. 1
Jumlah IKM Sektor Pangan di Kecamatan Kota Tanjungpinang

No.	Nama Kelurahan	Jumlah IKM Sektor Pangan
1	Kelurahan Kampung Bulang	51
2	Kelurahan Melayu Kota Piring	103
3	Kelurahan Air Raja	71
4	Kelurahan Pinang Kencana	130
5	Kelurahan Batu Sembilan	110
Total IKM Sektor Pangan		465

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang

Berdasarkan tabel 3.1 Daftar populasi di atas menjelaskan tentang jumlah seluruh IKM Sektor pangan Kecamatan Tanjungpinang Timur yang terbagi dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Bulang berjumlah 51 unit usaha, Kelurahan Melayu Kota Piring berjumlah 103 unit usaha, Kelurahan Air Raja 71 unit usaha, Kelurahan Pinang Kencana berjumlah 130 unit usaha dan Kelurahan Batu Sembilan berjumlah 110 unit usaha. Total keseluruhan IKM Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur adalah 465 unit usaha.

3.4.2 *Sampling*

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari data karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.

Adapun proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti, dengan kriteria IKM berskala kecil dan IKM yang menggunakan *digital payment* dalam proses pembayaran.

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1.	Populasi (Jumlah IKM Sektor Pangan yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang tahun 2022)	465
2.	IKM yang berskala menengah dan tidak menggunakan <i>digital payment</i> dalam proses pembayaran	(322)
Jumlah IKM yang terpilih menjadi sampel		143

Penentuan banyaknya sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi,

e = persentase kesalahan yang diinginkan atau ditolelir, yaitu sebesar 5%.

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{143}{1 + 143 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + 143 (0,0025)}$$

$$n = \frac{143}{1,3575}$$

$$n = 105,34 \text{ dibulatkan jadi } 105$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sampel penelitian 105 yang akan di ambil dalam penelitian ini sebanyak 105 responden.

Tabel 3. 3
Daftar Nama IKM Sektor Pangan di Kecamatan Tanjungpinang Timur

No	Nama IKM	Alamat
1	Rasa Echo	Kampung Sumber Rejo
2	Snack Al Kautsar	Kampung Sidomulyo
3	Kaika Donat	Perum Bumi Indah Ruko No.3
4	Snack 98	Jl.Lembah Merpati Kampung Sidojadi
5	Cahaya Snack	Jl.Satria
6	Saz Kitchen	Jl.Jatayu Perum Puspitaloka Residence
7	Kopi Mengkudu Sidah	Jl.Kota Piring
8	Syaqinah Delifood	Jl.Daeng Celak
9	Lulu Frozen Food	Perum Grand Pesona Mutiara Km.16
10	Gwek Lang	Jl.D.I.Panjaitan Km.6
11	Ganding Sari	Jl Kota Piring Gg Pulau Raja No.7
12	Daun Pisang	Jl.Sultan Sulaiman
13	Rumah Raiha	Jl. Kuantan
14	Elvita House	Jl. D.I.Panjaitan
15	Dapoer Oma	Jl.Kijang Lama No.75
16	Pasturi Pinang	Jl.Anggrek Merah
17	Eling Rasa	Kampung Sidomulyo
18	Sari Rama Rasa	Kampung Rejo
19	Rasa Besatu	Jl. Kota Piring
20	Dikny Kitchen	Jl.Transito
21	Mekar Rasa	Jl.Kota Piring
22	Dapoer Ayah	Jl.D.I Panjaitan
23	Kue Bawang Ismini	Kampung Wonosari
24	Selera Baginda	Jl.Lembah Merpati Gg.Baginda
25	Lana Mandiri	Perum Nusa Indah Blok F No.115
26	Neti Pia Group	Perum Kenangan Jaya Blok N No.3
27	JH.Snack Abadi	Jl.Kuantan
28	At Home	Jl.Handjoyo Putro No.03
29	Raja Oleh-Oleh	Jl.Handjoyo Putro
30	Gading Sari	Jl.Kota Piring
31	Jay Abadi	Kampung Sidomulyo
32	Sejahtera	Kampung Wonosari Jl.Lembah Merpati
33	Rezeki Sindati Snack	Jl.Perum Pinang Hijau No.97

34	Aneka Snack Simake	Jl.D.I.Panjaitan
35	Peyeknya Birma Dewa	Jl.Kota Piring Gg.Putri Riau 7 pulau malam dewa No.26
36	Harma Yen House	Jl.Kota Piring Gg.Putri Riau 7
37	Hello Happines & Mie Lidi Bos	Jl.Perum Bumi Air Raja Blok C No.186
38	Fresh Uncle	Perum Griya Hangtuh Permai 4 Blok Singkep No.15
39	Snack Abang Adek	Perum Bukit Raya Blok Mahameru
40	Diva Sari	Jl.Ganet Perum Bukit Raya
41	Baru Muncul	Kampung Sidomulyo
42	Dapur Queen	Kampung Sumber Rejo
43	Pandawa	Jl.Hanjoyo Putro Gg.Mandala
44	Martabak Mini	Jl.Griya Senggarang Permai Blok Q
45	Ladudil	Jl.Nuri
46	Sarimas	Jl.Adi Sucipto Km.12 No.3
47	Sholihul Snack	Jl.Alikfaron
48	Dapoer FM	Jl.Sri Katon Kampung Purwodadi
49	Snack Uniwati	Jl.Ganet Km.11 Perumahan Pondok Akasia Blok I No.6
50	GG Snack	Jl.Handoyo Putro
51	Ayam Jago	Jl.Kijang Lama Km.7 Kelurahan Melayu Kota Piring
52	Pempek Frozen Karim	Jl.Satria Gg.Satria 11
53	Aneka Rasa Mandiri	Jl.Re.Martadinata Kampung Melayu
54	Asilah Rezeki	Jl.Nusantara Km.13 Gang Menur
55	Dapoer Erny	Perum Anugrah No.9B Samping SD 013 Hangtuh Ganet
56	Good Mama	Jl.Ganet Perum Bintang Permai Blok E2 No.14
57	Future Star	Jl.Ganet Perum Bintang Permai Blok C5
58	Mak Ucu House	Jl.Ir.H Juanda
59	Emak Kripik	Perum Kijang Kencana III Blok C
60	Lestari	Jl.Garuda Pelita Indah II Blok C No.33
61	Seri Lancar	Jl.Raya Uban Gg.Bambu Kuning 3
62	Coklumut	Jl Kijang Lama Perum Pondok Kelapa
63	Keripik Nina	Kp.Sei Carang No.18
64	Kyria Rezeki	Jl.Merpati Gg.Jalak 5 RT.003 RW.009

65	Dapur Bu Yanti	Jl. Pinang II Perum.Kijang Kencana 2
66	Yarin Sukses	Jl.Kijang Lama No.34
67	Asinan Cek Puan	Perum.Bukit Raya Blok Arjuna No.8
68	Bangkit	Perum.Indah Nusa Blok L 249
69	Pretzel Dapoer Pinang	Jl.D.I.Panjaitan
70	Raya's Cake dan Cookies	Jl.Cendrawasih No.2
71	Mommy Queen	Kp.Sumber Karya No.34
72	Bakule Azura	Jl.Handjoyo Putro Gg.Anledi I
73	Cik Lina	Jl.D.I.Panjaitan No.81
74	Mama Afiqah	Jl.Ganet Perum.Bukit Raya Blok Anjasmoro 40
75	Sobat Ngemil	Jl.Srimulyo No.16
76	Menik's	Jl.Anggrek Merah Bulan 2
77	Ala Kita	Jl. Kp. Purwodadi Gg. Sinoman No.42
78	Dapur Mery Snack	Jl. Hang Lekir Ruko No.31
79	Homeza 2 Key Mami Icha	Jl. Irian Jaya
80	Aira Cake	Jl. Sultan Sulaiman No.02 RT.002 RW.009
81	Farenzi Katering	Jl Kijang Lama Gg Berdikari No 8
82	Leluhur	Jl.Handoyo Putro No.99
83	Omah Luwuh	Perum Graha Permata Asri Blok C No 3
84	D'Ibun	Jl. Cinta Damai. Perum Graha Bintang Permai C 13
85	Annisa Cake & Cookies	Perum Mahkota Alam Permai
86	Cv Barokah Salsa Syarif	Perum.Villa Vista Blok C No.12 B
87	Dhemis Rempeyek	Jl.Kota Piring
88	Dapur Umi Bilkhiz	Jl.Radar Perum Pesona Alam Mutiara Blok D II
89	Dapur Ranun	Perum Nusa Indah Blok L No.284
90	Pondok Cery	Jl.Wonosari Km.7
91	Pawon Mama Nenk	Jl.Suka Jaya Perum Asoka Indah No.07 Km.7
92	Safira Sweet	Jl.R.H.Fisabilillah
93	Shahab Kitchen	Jl.Megat Ali Km.9
94	Laiqa Cake	Perum Alam Tirta Lestari Blok Viola 1 No.01
95	Bumer	Jl.Suka Jaya
96	Jongkong mak lang dare	Jl.Nuri Indah (Alam Gas) Km.13

97	Mas Brown	Jl.Ganet No.8
98	Cake by Yantie	Jl.Kuantan Gg.Putri Ayu II No.13
99	Katering alda	Perumahan Permata Karisma Blok B No.12
100	Keripik Bawang Krenyes	Jl.Asia Afrika
101	Cahaya Rizky	Perum Nusa Indah Blok I No.197
102	Pempek Ceria	Jl.Singkong Km.7
103	Lempeng	Perum Nusa Indah Blok D No.65
104	Nyonya Kus	Perum Puri Indah Blok C 2 No.4
105	SDJ Food House	Jl.Kota Piring

Sumber : Data di Olah Penulis, 2023

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2017) definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Definisi operasional variabel adalah sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item
Literasi Keuangan (X1)	Literasi atau edukasi keuangan ialah penguasaan terkait pengetahuan dasar tentang keuangan, bagaimana cara mendapatkan dan bagaimana cara mengelola sumber-sumber keuangan, menyalurkannya sebagai bentuk kewaspadaan terhadap keadaan di masa mendatang, serta	1. Pengetahuan Keuangan	1,2,3
		2. Perilaku Keuangan	4,5
		3. Sikap Keuangan	6,7
		Sumber : Ainun, (2021)	

Variabel	Definisi	Indikator	Item
	bagaimana membaginya untuk dapat dimanfaatkan secara efektif dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Literasi atau edukasi keuangan juga berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam mengatur sumber daya keuangannya yang terbatas sehingga tetap merasa qanaah, selalu bersyukur serta tentunya tidak merasa kekurangan. Ainun, (2021)		
Digital Payment (X2)	Digital <i>payment</i> atau yang lebih dikenal dengan sebutan uang elektronik, memiliki dua bentuk dasar berupa jaringan komputer dan sistem digital. Pembayaran digital merupakan cara pembayaran yang dilakukan melalui mode digital. Dalam transaksi pembayaran, pembayar dan penerima menggunakan mode digital untuk mengirim dan menerima uang. Semua transaksi pembayaran digital dilakukan dengan <i>online</i> . (Abdul Yusuf, 2021).	1. <i>Efficiency</i> 2. <i>Service Quality</i> 3. <i>Perceived Ease of Payment</i> 4. <i>Perceived Speed</i> 5. <i>Perceived Enjoyment</i> 6. <i>Security</i> 7. <i>Actual use</i> 8. <i>Perceived Benefit</i> Sumber : Abdul Yusuf, (2021)	1 2 3 4 5 6,7 8 9
Pendapatan (X3)	Pendapatan merupakan sebuah penghasilan yang diterima, dikarenakan adanya sebuah usaha. Tujuan utama saat mendirikan sebuah usaha adalah memperoleh pendapatan. Para pelaku usaha dapat melakukan	1. Unsur-Unsur Pendapatan 2. Sumber-Sumber Pendapatan Sumber : Ananda, (2022)	1,2,3 4,5

Variabel	Definisi	Indikator	Item
	berbagai inovasi untuk meningkatkan pendapatannya. (Ananda, 2022)		

Sumber : Peneliti, 2023

3.5 Teknik Pengolahan Data

Menurut Siyoto (2015), teknik pengolahan memudahkan seorang peneliti untuk mengolah data, adapun teknik pengolahan data yang dimaksud sebagai berikut :

1. Pengeditan (*Editing*)

Tujuan diadakannya proses *editing* untuk memudahkan kejelasan sehingga data dapat dengan mudah dibaca dan dipahami serta tujuan *editing* lainnya adalah konsisten.

2. Pengkodean (*Coding*)

Tujuan dilakukannya pengkodean untuk memberikan tanda atau kode berupa angka pada jawaban responden. Hal ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan mengelompokkan jawaban dari responden.

3. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor atau nilai merupakan proses dalam memberikan klasifikasi atau pengelompokkan atas jawaban responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala *Likert*.

Untuk pengukuran variabel pemahaman literasi keuangan, *digital payment* dan pendapatan peneliti menggunakan lima skala. Lima skala tersebut antara lain sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

Tabel 3. 5 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Penulis, 2023

3.7 Teknik Analisis Data

Penggunaan analisis data yaitu untuk menjawab rumusan masalah mampu menguji dugaan yang telah dirumuskan di dalam penelitian (Sugiyono,2016). Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu : mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel , melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan JASP (*Jeffrey's Amazing Statistic Program*) yang merupakan aplikasi untuk mengolah data statistic dan teknik yang lebih kompleks dengan tampilan sederhana.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data pada penelitian kuantitatif sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan pada penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga menghasilkan data yang berlaku.

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Gunawan (2015), uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan atau valid butir-butir pertanyaan dalam sebuah pertanyaan

yang sistematis untuk mengungkapkan sebuah variabel. Kuisisioner akan dikatakan valid jika pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur di dalam kuisisioner tersebut.

Uji validitas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan indikator tersebut dinyatakan valid dengan menggunakan *correlation coefficient pearson* dengan syarat nilai koefisien tersebut diatas 0,5.

3.7.1.2 Uji Realibilitas

Menurut (Sugiyono, 2016) Uji reliabilitas merupakan uji yang menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas dari data berupa skor hasil presepsi suatu variabel bebas maupun terikat. Uji reabilitas juga merupakan proses pengukuran kuisisioner berupa indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini jika reabilitas diukur dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana suatu kuisisioner di katakan reliabel jika *Cronbach alpha* $\geq$ 0,60 nilai *Alpha* dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach alpha* $\leq$ 0,60 .

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk memenuhi penelitian dengan menggunakan regresi berganda ialah uji asumsi klasik. Kegunaan uji asumsi klasik ialah untuk

mengetahui pada model regresi adakah normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi. Dalam model regresi linier dikatakan model yang baik apabila terdapat asumsi klasik sebagai berikut; data residual terdistribusi normal, kemudian tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan juga heteroskedastisitas. Berikut ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, diantaranya:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Fatihudin, (2015), uji normalitas dalam uji asumsi klasik regresi adalah uji normalitas residual, dimana kegunaan dari uji ini ialah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Dikatakan model regresi yang baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Adapun metode grafik untuk melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik yang normal *P-P Plot of regression standardized*. Untuk melihat nilai residual yang normal adalah titik-titik akan menyebar sekitar garis saja dan akan mengikuti garis diagonal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali, (2016) uji multikolinearitas merupakan setiap dari variabel independen dalam suatu model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna ataupun mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1. Uji Multikolinearitas dilakukan karena adanya variabel independen yang lebih dari satu dalam satu model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi sempurna ataupun mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dilakukan dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance* pada hasil regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat

dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, dimana jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, (2016) Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang dimana tidak sama dengan semua pengamatan yang ada di dalam model regresi. Regresi dikatakan baik jika tidak ada heteroskedastisitas..

3.7.3 Uji Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dan hubungan secara linear dalam suatu penelitian yang dimana memiliki 1 variabel dependen (variabel terikat) dengan 2 atau lebih variabel independen (variabel bebas).

Berikut persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Pendapatan</i>
X ₁	= Literasi Keuangan
X ₂	= <i>Digital Payment</i>
a	= konstanta (jika nilai X = 0, maka Y = a atau konstanta)
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
e	= <i>Error/residu</i>

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Fatihudin (2015), dalam suatu penelitian, Uji Parsial adalah uji yang berguna untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

1. Kriteria Penhujian

Berikut adalah kriteria untuk Uji-t :

- a. Jika $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Adapun kriteria pengujian yang berdasarkan signifikansi, diantaranya:

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Pengujian (t tabel)

T tabel pada signifikansi sebesar 0,05 dengan df $(n-k-1)$, yang dimana n = jumlah data. K = jumlah variabel independen.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut Fatihudin (2015), uji simultan merupakan uji yang berguna untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang signifikan secara simultan atau bersama-sama.

Berikut ini kriteria pada Uji-F yaitu

1. Kriteria Pengujian

- a. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima

2. Pengujian Nilai Kritis (F tabel)

F tabel pada signifikansi sebesar 0,05 dengan df 1 = $k-1$ dan df 2 $(n-k-1)$, yang dimana n = jumlah data. K = jumlah variabel independen.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Fatihudin (2015), koefisien determinasi bersimbol *R square* (R^2) atau kuadrat dari R. Dimana, nilai tersebut akan diubah menjadi bentuk persen, yang merupakan persentase yang memberikan sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam regresi ada lebih dari dua variabel independen, maka untuk menilai sumbangan persentase pengaruh menggunakan *R square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Yusuf. (2021). Pengaruh Digital Payment terhadap perilaku konsumen pengguna platform Digital Payment OVO. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 107-126.
- Ainun. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech Peer To Peer Lending* dan *Payment Gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM (Studi Kasus Keuangan UMKM Kota Medan).
- Anggraeni, Desy . (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Inklusi Keuangan terhadap Minat dalam Berinvestasi Pasar Modal (Studi Kasus pada Karyawan di Jakarta Timur).
- Badrus. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*.
- Bakhri, Syaeful. (2020). Membangun Ekonomi Masyarakat melalui pengembangan IKM (Industri Kecil dan Menengah). Yogyakarta: K-Media.
- Dalima, Rosalia. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Emas*.
- Fajar, Muhammad. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi-Selatan.
- Fatihudin. (2015). Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. (Lesty (ed.)). Zifatama.
- Feby, Nutia. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.
- Fitri, Baiq. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 13-36.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2015). Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, . Psikologi Dan Sosial.
- Harpa Sugiharti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*.

- Ibrahim Daud. (2022). *The Effect Of Digital Marketing, Digital Finance And Digital Payment On Finance Performance Of Indonesian SMES* . *International Journal Of Data And Network Science* , 37-44.
- Khoyatu Rizkiyah. (2021). Pengaruh *Digital Payment* terhadap Perilaku Konsumen pengguna *Platform Digital Payment OVO*. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 107-126.
- Mardiana, Ria. (2018). *Komitmen Organisasi : Definisi, Dipengaruhi dan Mempengaruhi*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Mimelientesa. (2021). *Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs*.
- Nurul Safura. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup pada perilaku keuangan pada generasi milineal. 92-101.
- Nyoman Patra. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui *Financial Technology* pada UMKM di Bandar Lampung. 247-252.
- Rahayu. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera. Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah.
- Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media Publishing.
- Soni, Ignatius. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Organisasi dan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) pada Pegawai dan Staff Kantor Kapanewon Panjatan. *Management Development and Applied Research Journal*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Kombinasi dan R&B)*. Alfabeta.
- Tiara Syahrani. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan *Financial Technology* Pada UMKM . *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1003-1010.
- Wafiq Asisa. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*.
- Wahyu. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

Widiyanti. (2022). Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya Terhadap *Organizational Citizenship Behaviour*. *Cakrawangsa Bisnis*, 97-110.

Yundari, Tri. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* .

CURRICULUM VITAE



A. DATA DIRI

NAMA : Syarifah Saphira Amelia
TEMPAT/ TANGGAL LAHIR : Tanjungpinang/16 April 2002
JENIS KELAMIN : Perempuan
AGAMA : Islam
UMUR : 21 Tahun
EMAIL : syarifahsaphiraamelia@gmail.com
ALAMAT : Jl.Darussalam No.8
NO HP : 082382828867

B. NAMA ORANG TUA

AYAH : Said Jenni Putra
IBU : Syafitri Handayani Sarno

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	TAHUN
SD	SD Negeri 010 Tanjungpinang Barat	2013
SMP	SMP Negeri 5 Tanjungpinang	2016
SMA	SMA Negeri 1 Tanjungpinang	2019
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2023